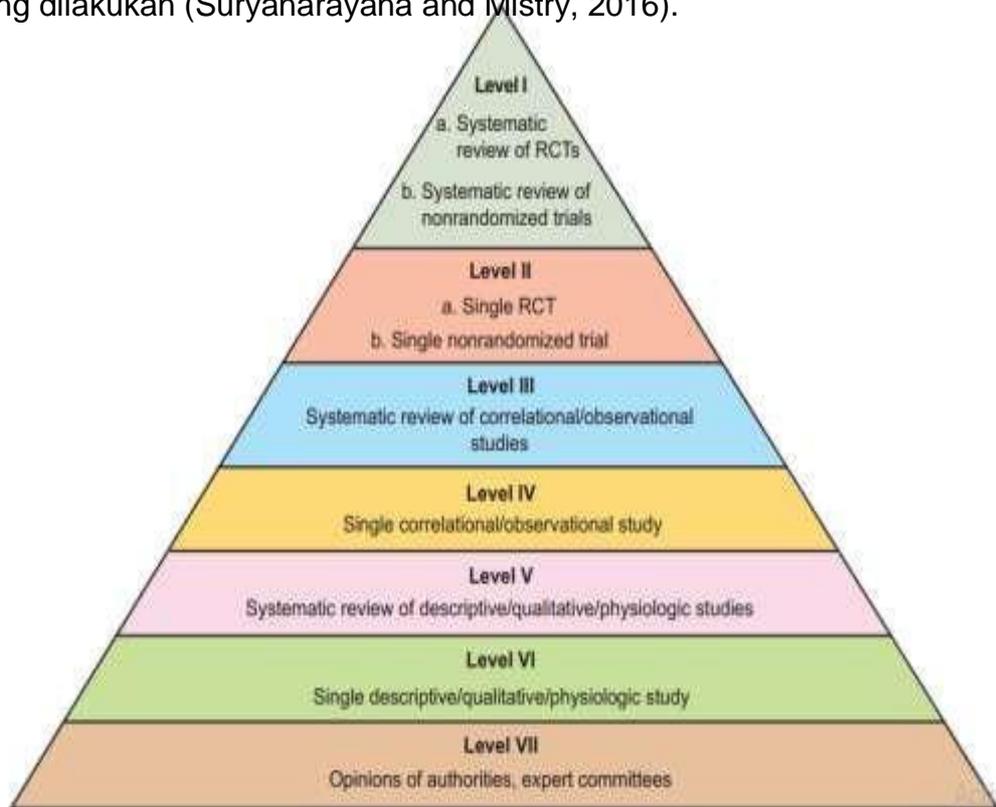


BAB 2

KONSEP REVIEW ILMIAH

2.1 Definisi

Review ilmiah adalah kegiatan menulis atau membuat karya ilmiah dengan membedah sebuah studi atau hasil penelitian ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk menelaah seberapa jauh perkembangan ilmu pengetahuan serta memperkuat dasar-dasar keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademik. Artikel *review* adalah sebuah artikel yang dibuat untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai suatu studi atau penelitian, baik itu kelebihan atau kekurangan dari objek yang di *review*, maupun hanya menggabungkan antara beberapa studi memperkuat analisis dalam studi yang dilakukan (Suryanarayana and Mistry, 2016).



Gambar 2.1 *Hierarchy of Evidence*

Sumber: (Polit and Beck, 2013)

Pada Gambar 2.1 yang diadaptasi dari skema yang disajikan dalam beberapa referensi tentang *evidence based practice* (EBP) menunjukkan hirarki tujuh tingkat yang memiliki tinjauan sistematis *randomized control trial* (RCT) di puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa *review* dengan berbagai jenisnya juga sangat kuat dalam piramida Penelitian yang

berbasis bukti.

2.2 Jenis-Jenis *Review*

Pencarian *review* membutuhkan banyak *database* untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dibuat. Pencarian *database* juga disesuaikan dengan kebutuhan dari *review* yang akan dibuat. Jenis-jenis *review* yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut (Kiteley and Stogdon, 2016; Wee and Banister, 2016):

1. *Systematic Literature Review*

Systematic Review (SR) atau yang biasanya disebut *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik. SLR menyediakan cara untuk menilai tingkat kualitas bukti yang ada pada pertanyaan atau topik yang menarik. SLR memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat daripada tinjauan literatur secara tradisional (Delgado-Rodríguez and Sillero-Arenas, 2018).

SLR membutuhkan pendekatan yang lebih ketat dan terdefinisi dengan baik, lebih komprehensif dan menetapkan secara rinci pada jangka waktu di mana literatur dipilih (Richardson Dr. *et al.*, 2013). Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses penulisan artikel terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitiannya. Bidang fokus SLR meliputi farmasi, kedokteran dan kesehatan, meskipun boleh dikatakan baru mulai dibawa ke dunia *computing*.

2. *Literature Review*

Literature review adalah analisis terintegrasi (bukan hanya ringkasan) tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Artinya, literatur menunjukkan korespondensi antara tulisan-tulisan dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. *Literature review* dapat berupa karya yang berdiri sendiri atau pengantar untuk makalah penelitian yang lebih besar, tergantung pada jenis kebutuhannya. *Literature review* penting karena dapat menjelaskan latar belakang penelitian tentang suatu topik, menunjukkan mengapa suatu topik penting untuk diteliti, menemukan

hubungan antara studi/ide penelitian, mengidentifikasi tema, konsep, dan peneliti utama pada suatu topik, identifikasi kesenjangan utama dan membahas pertanyaan penelitian lebih lanjut berdasarkan studi sebelumnya (University of West Florida, 2020).

Tujuan akhir *literature review* adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian dan untuk mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Suryanarayana and Mistry, 2016; Alahi and Mukhopadhyay, 2019).

-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya, dan tatacara mengacu sumber pustaka mengikuti kaidah yang ditetapkan. Suatu *literatur review* yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), dan memadai (Wright *et al.*, 2007; Denney and Tewksbury, 2013)

3. *Scoping Review*

Scoping review memiliki kegunaan yang besar untuk mensintesis bukti penelitian dan sering digunakan untuk mengkategorikan atau mengelompokkan literatur yang ada di bidang tertentu. *Review* jenis ini akan memperhatikan sifat, fitur dan isi dari literatur. Bentuk *Scoping review* adalah penilaian awal ukuran potensial dan ruang lingkup literatur penelitian yang tersedia. Bertujuan untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat bukti penelitian (biasanya termasuk penelitian yang sedang berlangsung) (Chinnery *et al.*, 2017). Perbedaan mendasar dari SLR adalah tidak dilakukan penilaian kualitas suatu studi didalam metode ini.

4. *Traditional Review*

Traditional review adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak kita temukan pada *survey paper* yang ada. *Paper-paper* ilmiah yang *direview* dipilih sendiri oleh para peneliti pada satu topik penelitian, dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti. Kelemahan dari *traditional review* adalah tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga memungkinkan terjadinya bias pada saat memilih *paper-paper* yang *direview*, yang akhirnya berpengaruh pada kualitas *survey paper* yang dihasilkan (Charlton, 2012).

5. *Systematic Mapping Study*

Systematic mapping study adalah metode penulisan studi literatur yang sistematis dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan artikel juga tidak dilakukan secara subyektif oleh peneliti, akan tetapi menggunakan protokol dan filter yang telah ditetapkan didepan. *Systematic mapping study* biasanya dilakukan untuk topik penelitian yang lebih luas daripada *traditional review*. Biasanya hasilnya berupa klaster dan klasifikasi dari temuan-temuan yang didapatkan pada suatu topik penelitian. Kadang dilakukan untuk mengidentifikasi tren penelitian ke depan suatu topik penelitian (O'Connor, Sargeant, and Wood),

6. *Narative Review*

Artikel *narative review* atau tinjauan pustaka naratif adalah artikel yang menggambarkan dan mendiskusikan keadaan ilmu tentang topik atau tema tertentu dari sudut pandang teoretis dan kontekstual. Jenis *narative review* tidak mencantumkan jenis *database* dan pendekatan metodologis yang digunakan untuk melakukan tinjauan atau kriteria evaluasi untuk dimasukkannya artikel yang diambil

selama pencarian *database*. Ulasan naratif terdiri dari analisis kritis terhadap literatur yang diterbitkan dalam buku dan artikel jurnal elektronik atau cetak (Richardson Dr. *et al.*, 2013; Hansen and Hansen, 2018). Artikel ini memiliki peran penting dalam melanjutkan pendidikan karena memberikan pengetahuan terkini tentang topik atau tema tertentu. Namun, jenis tinjauan ini tidak menggambarkan pendekatan metodologis yang akan menjawab pertanyaan penelitian (Suryanarayana and Mistry, 2016; Majumdar *et al.*, 2019).

7. *Argumentative Literature Review*

Tinjauan literatur argumentatif, sesuai namanya, memeriksa literatur secara selektif untuk mendukung atau membantah argumen, asumsi yang tertanam kuat, atau masalah filosofis yang sudah ada dalam literatur. Perlu dicatat bahwa potensi bias adalah kelemahan utama yang terkait dengan tinjauan literatur argumentatif (Denney and Tewksbury, 2013; Harris *et al.*, 2014).

8. *Theoretical Literature Review*

Tinjauan literatur teoretis berfokus pada kumpulan teori yang telah terakumulasi sehubungan dengan masalah, konsep, teori, fenomena. Tinjauan literatur teoretis memainkan peran penting dalam menetapkan teori apa yang sudah ada, hubungan di antara mereka, sampai sejauh mana teori-teori yang ada telah diselidiki, dan untuk mengembangkan hipotesis baru yang akan diuji (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015).

2.3 Sumber yang digunakan

Sumber-sumber bacaan dan pustaka dalam proses mengerjakan *literature review* harus sesuai dengan kredibilitas dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber-sumber yang dapat digunakan adalah:

1. Database akademik bereputasi tinggi baik *Scopus* ataupun *Web of Science Clarivate Analytics* sangat disarankan bagi mahasiswa. Selain ini, mahasiswa bisa mengacu ke database akademik bereputasi menengah baik itu *Proquest*, *EBSCO*, *JSTOR* dll. Database akademik bereputasi rendah seperti *Google Scholar* juga bisa digunakan dalam persentase kecil khususnya dalam melakukan *literature review*.
2. Paper yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional baik dari pihak pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta.
3. Tesis, yaitupenulisan ilmiah yang mengungkapkan suatu pengetahuan baru yang

diperoleh melalui penelitian. Tesis biasanya ditulis oleh mahasiswa pasacasarjana (S2) yang ingin mengambil gelar master.

4. Disertasi merupakan penulisan ilmiah tingkat tinggi yang biasanya ditulis untuk mendapatkan gelar Doktor (Dr.) dan Doktor falsafah (Ph.D). Disertasi berisi fakta berupa penemuan dari penulis itu sendiri berdasarkan metode dan analisis yang dapat dipertahankan kebenarannya.
5. Jurnal maupun hasil-hasil konferensi. Jurnal biasanya digunakan sebagai bahan sitiran utama dalam penelitian karena jurnal memuat suatu informasi baru yang bersifat spesifik dan terfokus pada pemecahan masalah pada suatu topik penelitian.
6. Majalah, famflet, kliping. Majalah ilmiah merupakan sumber publikasi yang biasanya berupa teori, penemuan baru, maupun berupa materi-materi yang sedang populer dibicarakan dan diteliti. Biasanya materi yang disajikan dalam makalah tidak terdapat dalam buku. Contohnya majalah trubus, majalah ecommerce, dan lain sebagainya. Majalah merupakan literatur yang disenangi para peneliti untuk dijadikan sitiran karena frekuensi terbitnya teratur dan cepat sehingga artikel yang dimuatnya cukup mutakhir.
7. Abstrak hasil penelitian, merupakan senuah ringkasan atau intisari dari hasil penelitian.
8. Prosiding bisa dijadikan sebagai bahan literatur karena prosiding ditulis oleh seorang profesor atau siapa saja yang telah dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan prosiding sebagai bahan literatur bisa memudahkan peneliti karena adanya kolaborasi antara peneliti dengan penulis prosiding yang mungkin berada pada satu institusi yang sama.

2.4 Teknik dalam Melakukan *Review*

Untuk melakukan *review* sebuah literatur kita bisa melakukannya dengan beberapa cara, antara lain (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015):

1. Mencari kesamaan (*Compare*)

Salah satu tujuan dari *review* adalah mencari beberapa artikel yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, baik hasil, intervensi, metode atau yang lainnya. Kemudian dilakukan kritisi atas kesamaan dari artikel tersebut dan disajikan sebagai artikel baru yang merangkum artikel lama yang sudah dilakukan penilaian

2. Mencari ketidaksamaan (*Contrast*)

Sebuah penulisan artikel *review* bisa mengulas sebuah studi yang saling bertentangan untuk kemudian dirangkum dan dijadikan sebuah artikel. Kemudian hasil penelitian yang tidak sama tersebut akan dilakukan perbandingan mana yang bisa untuk digunakan dalam membuat pembahasan, termasuk mana hasil yang lebih baik untuk diaplikasikan sebagai temuan ilmiah penelitian yang lebih baik berdasarkan bukti-bukti

3. Memberikan pandangan (*Criticize*)

Review sebuah artikel juga bisa bersifat setuju atau tidak setuju terhadap pandangan penulis dengan pembaca dan bisa juga digunakan sebagai penghubung lebih dari satu pandangan (sintesa), kemudian akan dilakukan sebuah sintesis dari kritik yang sudah dibuat dan diberikan pembahasan yang disesuaikan dengan pendapat dari peneliti yang melakukan kritisi.

4. Membandingkan (*Synthesize*)

Artikel juga dapat bersifat untuk mencari keunggulan dan kelemahan suatu penelitian, kemudian akan dilakukan analisis pembahasan dan bisa dijadikan landasan dalam penelitian berikutnya.